

**PROSES PEMBELAJARAN DARING MODEL *PROJECT BASED
LEARNING* SEBAGAI STRATEGI GURU DALAM MENGATASI
HAMBATAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 1 SUTOJAYAN BLITAR**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

ZULVA ROHMATUL LAILLA

NIM: 17130021

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

PROSES PEMBELAJARAN DARING MODEL *PROJECT BASED LEARNING* SEBAGAI STRATEGI GURU DALAM MENGATASI HAMBATAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 1 SUTOJAYAN BLITAR

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Saru
(S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Diajukan Oleh:
ZULVA ROHMATUL LAILLA
NIM: 17130021

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

PROSES PEMBELAJARAN DARING MODEL *PROJECT BASED LEARNING* SEBAGAI STRATEGI GURU DALAM MENGATASI HAMBATAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMPN 1 SUTOJAYAN BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Zulva Rohmatul Lailla (17130021)

Telah di pertahankan di depan penguji pada 23 Desember 2021 dan dinyatakan

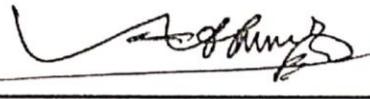
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

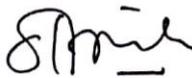
Sekretaris Sidang

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

: 

Pembimbing

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

: 

Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

PROSES PEMBELAJARAN DARING MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
SEBAGAI STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 1 SUTOJAYAN
KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Oleh:



Zulva Rohmatul Lailla
17130021

Telah disetujui

Dosen Pembimbing



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 19710712006042001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, taufik serta hidayah-Nya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa juga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang selalu memberikan dukungan maupun doa kepada penulis. Sehingga penulis dapat melewati proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sumardianto dan Ibu Miftahul Janah yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan yang terbaik, memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku.
2. Dosen pembimbing skripsi Ibu Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan banyak ilmu pengetahuannya kepadaku.
3. Sahabat – sahabatku terimakasih telah menjadi tempat untuk berkeluh kesah.
4. Teman-temanku seangkatan dan seperjuangan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas support, semangat, do'a dan sarannya salam penyusunan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

Proses adalah sebuah perjalanan menuju sukses dan harus disyukuri dan dinikmati.

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING Malang, 15 Desember 2021
Hal : Skripsi Zulva Rohmatul Lailla
Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

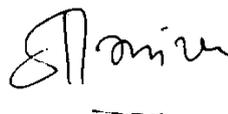
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zulva Rohmatul Lailla
NIM : 17130021
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Daring Model *Project Based Learning* Sebagai Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sutojayan Kabupaten Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

NIP. 197203202009012004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Zulva Rohmatul Laila

17130021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'Alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan segala rahmad, taufiq serta hidayah-Nya, dan limpahan kesabaran dan kemudahan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul *“Proses Pembelajaran Daring Model Project Based Learning sebagai Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Sutojayan Blitar”*. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah senantiasa memberikan syafa'atnya kepada kita.

Pada kesempatan ini, penulis persembahkan penelitian ini untuk pembaca dengan harapan dapat menambah khasanah keilmuan. Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ucapan terimakasih dan rasa hormat diberikan kepada pihak – pihak yang telah membantu memberikan bimbingan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
4. Aniek Rachmaniah,S.Sos, M.Si selaku dosen wali serta dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini,
5. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
6. Kedua orang tua saya, yang saya sayangi selalu mendoakan saya dan bekerja keras demi kelanjutan studi saya dan selalu memberikan semangat dan motivasi serta kesabaran dalam mendidik saya,
7. Teman – teman seperjuangan, sahabatku yang selalu memberikan pelajaran, pengalaman, motivasi agar terselesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang ikut serta dalam terselesainya skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, 15 Desember 2021

Penulis

Zulva Rohmatul Lailla

NIM. 17130021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 054 b/U/1987 yang secara garis besar dituliskan dalam bentuk tabel berikut:

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	B	ط	=	ṭ
ت	=	T	ظ	=	ẓ
ث	=	ṡ	ع	=	‘ (koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	G
ح	=	ḥ	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Ẓ	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ه	=	H
ص	=	ṣ	ي	=	Y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

Diftong (aw) = ڤ

Diftong (ay) = ڤ

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR SKEMA.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Perspektif Teori.....	15
1. Pembelajaran Daring.....	15

a.	Definisi pembelajaran daring	15
b.	Media pembelajaran daring	17
2.	Model Pembelajaran Project Based Learning	18
3.	Pembelajaran daring model <i>Project Based Learning</i>	22
4.	Strategi guru	24
B.	Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B.	Kehadiran Peneliti.....	30
C.	Lokasi Peneliti	30
D.	Data dan Sumber Data	31
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
F.	Analisis Data.....	34
G.	Pengecekan Keabsahan Data	35
H.	Prosedur Penelitian	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		39
A.	Deskripsi Data.....	39
1.	Profil SMP Negeri 1 Sutojayan	39
2.	Sejarah berdirinya.....	40
3.	Visi dan Misi	41
4.	Program Sekolah	42
B.	Paparan Data Penelitian	43
1.	Hambatan Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Sutojayan Blitar.....	43
2.	Proses Pembelajaran Daring Model <i>Project Based Learning</i> Sebagai Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Sutojayan Blitar	46
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		57
1.	Hambatan Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Sutojayan Blitar.....	Error!

Bookmark not defined.

2. Proses Pembelajaran Daring Model <i>Project Based Learning</i> Sebagai Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Sutojayan Blitar Error! Bookmark not defined.	
BAB VI PENUTUP	67
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2	Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Sutojayan.....	80

DAFTAR SKEMA

Skema 1	Kerangka Berfikir.....	28
Skema 2	Struktur organisasi SMPN 1 Sutojayan.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	74
Lampiran 2 RPP	76
Lampiran 3 Data Pendukung	79
Lampiran 4 Dokumentasi	82
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 5 Surat Pernyataan Penelitian	85
Lampiran 6 Bukti Konsultasi Skripsi	86
Lampiran 7 Biodata Peneliti	88

ABSTRAK

Zulva Rohmatul Lailla NIM 17130021, 2021. Proses Pembelajaran Daring Model *Project Based Learning* Sebagai Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Sutojayan Blitar. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

Pembelajaran model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek atau penugasan sebagai strategi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar- mengajar diawali dengan menentukan permasalahan, masalah utama digunakan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam kreatifitas yang nyata.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran daring dan model *Project based learning* sebagai strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sutojayan Blitar, yang berfokus pada hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik dan langkah – langkah model *Project based learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan ataupun memberikan gambaran terkait kejadian yang diteliti secara menyeluruh dan mengaitkannya dengan teori tentang bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPS secara daring, bagaimana guru menggunakan strategi *Project Based Learning* dan penjelasan tentang mengapa guru menggunakan strategi tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Identifikasi hambatan peserta didik dilaksanakannya pembelajaran daring diantaranya motivasi belajar yang kurang, kurangnya konsentrasi, malas belajar dan masalah jaringan atau signal. (2) Proses pembelajaran daring Model *Project Based Learning* yang diterapkan sesuai dengan prosedur yang digunakan untuk mengatasi hambatan belajar yang dialami peserta didik sebagai upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Strategi dan Hambatan Belajar

ABSTRACT

Zulva Rohmatul Lailla NIM 17130021, 2021. The Process of Study From Home Project Based Learning Model as The Teacher's Strategy in Facing The Learning Obstacles of Social Science Subject at SMPN 1 Sutojayan Blitar Region. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

The Project Based Learning model is a learning project-based or giving assignments as a strategy that the teacher used in learning and teaching activity started by determining a problem, the main problem is being used to collect and integrate new knowledge according to the creativity on a real experience.

The purpose of this project is to describe the study from home process and project based learning model as the teacher's strategy in facing the learning's obstacles on Social Science at SMP 1 Sutojayan Blitar Region, which is focusing on the steps of project based learning model.

This research is using an approach and the qualitative research which is going to describe or giving a point related to the overall observed activities and connect it with the theory of how teacher holds Social Science subject by studying from home, how teacher uses the project based learning model as a strategy and explanation of how the teacher uses that strategy. The data are being collected by observations, interviews, and documentations.

As a results, (1) the identification of obstacles that the students feel during online study is the lack of learning motivation, lack of concentration, laziness for studying, and the problem of signal. (2) the process of project-based learning model in online study applied is suitable with the procedure used in facing the learning's obstacles which are the students face as the teacher's effort to reach the learning purpose and improve creativity.

Keywords: *Project Based Learning, Strategy, and Learning Obstacles*

مستخلص البحث

زلفى رحمة ليلا. رقم التسجيل 17130021 ، 2021. عملية التعليم عبر الإنترنت باستخدام نموذج القائم على المشاريع كاستراتيجية المعلم لتغلب عقبات التعلم في درس العلوم الاجتماعية في مدرسة الثانوية الحكومية 1 سوتوجيان ، منطقة بليتار. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: أنيك رحمنية الماجستير.

التعليم باستخدام نموذج القائم على المشاريع هو التعلم القائم على المشروع أو الوظيفة كاستراتيجية يستخدمها المعلمون في أنشطة التعلم والتعليم بدءًا من تحديد المشكلة ، تستخدم المشكلة الرئيسية لجمع ودمج المعرفة الجديدة بناءً على الخبرة في الإبداع الحقيقي. غرض هذا البحث هو لوصف عملية التعليم عبر الإنترنت ونموذج القائم على المشاريع كاستراتيجية المعلم لتغلب عقبات التعلم في درس العلوم الاجتماعية في مدرسة الثانوية الحكومية 1 سوتوجيان ، منطقة بليتار ، والتي تركز على عقبات التعلم التي يعاني منها التلاميذ وخطوات نموذج القائم على المشاريع. يستخدم هذا البحث المدخل والنوع الكيفي الذي يهدف إلى وصف أو تقديم نظرة عامة على الأحداث التي تمت دراستها بدقة وربطها بنظرية كيفية قيام المعلمين بتعليم درس العلوم الاجتماعية عبر الإنترنت ، وكيف يستخدم المعلم استراتيجيات القائم على المشاريع ويفسر لماذا يستخدم المعلم هذه الاستراتيجيات. أسلوب جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تشير نتائج هذا البحث إلى أن (1) تحديد العقبات من إجراء التعلم عبر الإنترنت ، بما في ذلك عدم دافع التعلم ، وقلة التركيز ، وكسل الدراسة ومشاكل الاتصال أو الإشارة ، (2) عملية التعليم عبر الإنترنت بنموذج القائم على المشاريع المطبقة تناسب الإجراءات المستخدمة لتغلب عقبات التعلم التي يواجهها التلاميذ كجهد المعلم لتحقيق الأهداف التعليمية وزيادة الابتكار.

الكلمات الرئيسية: القائم على المشاريع والاستراتيجية وعقبات التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU Sisdiknas, 2003, Pasal 1 ayat 1). Pada hakikatnya pendidikan merupakan kunci utama kemajuan dan peradaban dalam suatu bangsa juga sebagai upaya pewarisan nilai-nilai yang menjadi penolong dan penentu manusia dalam menjalani hidup, dan untuk memperbaiki nasib peradaban umat manusia hal ini terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan untuk mencapai tujuan bersama yaitu “Pendidikan nasional dijadikan sebagai fungsi mengembangkan suatu fungsi kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat komponen dalam pembelajaran yaitu adanya peserta didik, pendidik, bahan pembelajaran dan lingkungan. Namun, Pembelajaran yang diterapkan saat ini berbeda dari sebelumnya semula dapat dilakukan di kelas secara bertatap muka antara guru dengan siswa tetapi saat ini pembelajaran dilakukan berbasis daring.

Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif pendidikan yang

merupakan hasil dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik secara virtual atau dengan jarak jauh menggunakan satu jaringan yang sama. Hal tersebut dinilai sangat efisien, namun banyak menuai problematika diantaranya yaitu berkaitan dengan fasilitas yang dimiliki oleh siswa, baik buruknya jaringan internet dan kemampuan guru ataupun peserta didik dalam menguasai teknologi. Adapun contoh pembelajaran berbasis daring seperti kelas- kelas virtual menggunakan *Google Clasroom*, *Google Mett*, *Zoom* aplikasi pesan instan berupa *WhatsApp*, media sosial seperti *Facebook* dan *Instragram*.

Guru merupakan komponen penting yang berperan sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengembangan proses pebelajaran dan penguasaan terhadap bahan ajar, selain itu guru harus memiliki keterampilan dalam menentukan strategi pebelajaran yang digunakan. Seorang guru memiliki strategi yang bermacam – macam seperti menggunakan model pembelajaran project based learning agar peserta didiknya tidak mengalami kesulitan belajar yang menyebabkan penurunan prestasi.

Strategi pembelajaran merupakan suatu upaya seorang tenaga peserta didik untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas pembelajaran, strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkahnya pelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk

mencapai tujuan pembelajaran.¹

SMP Negeri 1 Sutojayan Kabupaten Blitar sekolah yang terletak di Jln. Raya Barat No. 52, Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. SMPN 1 Sutojayan merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang mempunyai kendala dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran IPS menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran daring sangat belum kondusif. Hal tersebut terjadi akibat banyaknya kendala. Kendala tersebut terjadi karena minat belajar siswa rendah, tingkat pemahaman materi yang berbeda – beda, terbatasnya alat komunikasi dan jaringan internet, sehingga guru atau pelajaran IPS juga mengalami kesusahan dalam menyampaikan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis daring dengan kondisi demikian seorang guru harus memiliki strategi untuk mengatasi kendala tersebut sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Imam Machali, “Adanya kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan – kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang.²” Beberapa model pembelajaran antara lain *Discovery/Inquiry Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based*

¹ Novita Eka Anggreani, “Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi”, *ScienceEdu*, Vol. II No. 1, Juni 2019, Hal 75

² Imam Machali, “kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong indonesia emas tahun 2045”, *jurnal pendidikan islam*, Vol. III, No. 1, Juni 2014, hal 82

Learning digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan berfikir kritis, sikap dan keterampilan. Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Proses Pembelajaran Daring Model *Project Based Learning* sebagai Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Sutojayan Blitar”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana seorang guru mencari dan memilih strategi yang tepat untuk kelancaran proses pembelajaran secara daring sehingga dapat mengatasi hambatan belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana hambatan belajar peserta didik pada proses pembelajaran daring mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Sutojayan Blitar?
2. Bagaimana proses pembelajaran daring model *Project Based Learning* sebagai strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Sutojayan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka penelitian tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hambatan belajar yang dialami peserta didik pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Sutojayan Blitar.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring model *Project Based Learning* sebagai strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Sutojayan Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai kajian terkait proses pembelajaran daring dan strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sutojayan Blitar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dan bahan masukan atau informasi agar siswa mengikuti proses pembelajaran daring dengan sebaik – baiknya.

b. Bagi guru

Dapat menjadi masukan atau referensi guru untuk mengetahui proses pembelajaran daring dan strategi guru dalam mengatasi tingkat kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS yang digunakan sebagai acuan dalam mencari solusi.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penerapan proses pembelajaran daring dan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui strategi guru.

d. Bagi peneliti

Dapat menunjukkan proses pembelajaran daring dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik, serta peneliti menjadikan lebih berpengalaman.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas yang terdapat dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menghindari pengulangan kajian, menghindari plagiarisasi atau kemiripan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Berikut uraian mengenai perbedaan dan persamaan yang digunakan peneliti dengan penelitian sebelum – sebelumnya.

Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nuralita, merupakan mahasiswa IAIN ParePare, Skripsi ini memuat judul “Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa

Kabupaten Pinrang” tema yang dimuat dalam skripsi tersebut sama, namun yang membedakan adalah pada peningkatannya minat belajar dari peserta didik disekolah tersebut.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Cici Karina Putri yang merupakan mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, judul yang digunakan pada skripsinya adalah “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Madrasah Itidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi”. Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelasnya sendiri. Pada penelitiannya penunjukkan peningkatan kreatifitas siswa belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di Madrasah Itidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi

Penelelitian ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Desti Nilasari yang merupakan mahasiswa dari Universitas Negeri Malang, judul yang digunakan pada skripsinya “Startegi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips di SMP Negeri 2 Talun Kabupaten Blitar”. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif ,informan pendukung dalam penelitian diantaranya kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran IPS serta siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa RPP masih berpedoman pada RPP Kurikulum 2006, bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dikarenakan materi yang luas siswa kesulitan dalam menghitung skala peta, strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar

diantaranya menggunakan model pembelajaran seperti diskusi, picture and picture. Selain itu memberikan motivasi, melakukan pendekatan dengan siswa, melakukan bimbingan dan memberikan soal remidi.³

Penelitian keempat, penelitian ini dilakukan oleh Gita Ria Setyoni yang merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, judul dari skripsi “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan memahami materi dan berhitung, adapun aktor yang memengaruhinya seperti motivasi, malas dan orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu strategi inquiry dan strategi ekspositori.⁴

Penelitian kelima, penelitian ini dilakukan oleh Ismi Hilmiyawati yang merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian “Peran Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Islam Plus Daarussalam Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Tahun 2017/2018”. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Data

³ Desti nilasari, “*Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Talun Kabupaten Blitar*”, Skripsi Universitas Negeri Malang, Malang, 2017.

⁴ Gita ria setyoni, “*Strategi Guru dalam Mengatasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2017.

dikumpulkan berdasarkan pedoman wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal anak menyebabkan kesulitan belajar seperti, anak belum lancar membaca dan menulis dan anak yang hiperaktif. guru menyediakan pembelajaran dilakukan diluar kelas dan didalam kelas menggunakan media yang menyenangkan.⁵

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Cici Karina Putri, “Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Maro Jambi”, Skripsi, UIN Sulthan Rhaha Saifuddin Jambi, 2019	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada membahas tentang model <i>Project Based Learning</i>	Pada penelitian terdahulu analisis untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini analisis yang dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran model <i>Project based learning</i>	Pada penelitian penulis analisis yang dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran daring menggunakan <i>Project Based Learning</i> untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik
2	Nuralita, “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model <i>Project Based</i>	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada membahas	Pada penelitian terdahulu metode penelitian menggunakan	Pada penelitian penulis penerapan Model <i>Project</i>

⁵ Ismi Hilmiyawati, “Peran Guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Islam Plus Daarussalam Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Tahun 2017/2018”, skripsi, 2018.

	<i>Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang</i> ”, Skripsi, IAIN Parepare, 2019.	tentang model <i>Project Based Learning</i>	n kuantitatif, sedangkan peneliti penulis menggunakan kualitatif	<i>Based Learning</i> dilakukan secara daring dan membahas proses dan hasil pembelajaran
3	Desti Nilasari, “Startegi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Talun Kabupaten Blitar”, Skripsi, Universitas Negeri, 2017.	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada strategi guru.	Pada penelitian terdahulu analisis kesulitan belajar dikakukan pada proses pembelajaran tatap muka, sedangkan pada penelitian ini analisis kesulitan belajar pada proses pembelajaran berbasis daring.	Pada penelitian penulis tidak hanya terfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tetapi juga meneliti faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.
4	Gita Ria Styoni, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Sutojayan Blitar”, Skripsi ,2017.	Membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	Terdapat perbedaan mata pelajaran dan jenjang sekolah yang diteliti.	Penelitian ini fokus pada mata pelajaran IPS jenjang SMP.
5	Ismi Hilmiyawati, “Peran Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Islam Plus Daarussalam Pondok Aren Kota Tangerang Selatan	Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Pada penelitian terdahulu lebih fokus terhadap peran guru sedangkan penelitian ini	Penelitian ini lebih menekankan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

	Tahun 2017/2018”, skripsi ,2018.		fokus kepada strategi guru.	berbasis daring.
--	-------------------------------------	--	--------------------------------	---------------------

Sumber: Penelitian terdahulu

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang dimaksud merupakan suatu penjelasan kepada pembaca mengenai istilah – istilah yang tercantum pada judul penelitian guna menghindari kesalah fahaman makna. Definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran daring

Kata daring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara virtual atau dengan jarak jauh menggunakan satu jaringan yang sama.⁶ Pembelajaran berbasis daring seperti menggunakan *Google Meet*, *Google Form*, *Zoom*, *Whatsapp*, *E- Learning* dan sebagainya.

2. Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran berbasis proyek berfokus terhadap aktivitas peserta didik untuk memahami konsep yang dilakukan secara mandiri yang menghasilkan suatu produk.

3. Strategi guru

⁶ Alabert Efendi Pohan, “*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*”, (Grobongan:CV Sarnu Untung, 2020), Hal 2

Strategi guru yang tercantum pada judul penelitian ini adalah suatu tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik dengan mudah mencapai tujuan pendidikan.

4. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang terjadi pada peserta didik untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih untuk mengatasinya. Contoh dari kesulitan belajar seperti kurang memahami materi, kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran.

5. Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ditempuh jenjang sekolah menengah pertama. Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner yang berarti program pembelajaran yang disusun dari berbagai cabang ilmu rumpun sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi dan geografi.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika peneliti sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada BAB I meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada BAB II akan dijelaskan teori – teori yang berkaitan dengan strategi guru, kesulitan belajar dan

pembelajaran daring. Kajian pustaka berisikan deskripsi – deskripsi ringkas dan jelas dengan berlandaskan teori yang pada dasarnya landasan teori tersebut dari hasil - hasil penelitian sebelumnya dengan masalah yang serupa.

BAB III : Metode Penelitian

Pada BAB III membahas tentang pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan Hasil penelitian

Pada BAB IV berisikan uraian – uraian sesuai dengan data penelitian yang ada. Sedangkan untuk hasil penelitiannya merupakan temuan dari peneliti di lapangan. Hasil peneliti mencakup gambaran umum mengenai tempat penelitian, kumpulan data yang dianalisis, reduksi data atau proses pemilahan, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian

Pada BAB V berisikan pembahasan hasil pertanyaan – pertanyaan pada fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya meliputi, faktor penyebab kesulitan belajar berbasis daring di SMP Negeri 1 Sutojayan Blitar, serta strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar

berbasis daring di SMP Negeri 1 Sutojayan. Dan juga membahas hasil analisis dengan mengaitkan paparan data dengan hasil penelitian dengan teori – teori yang ada pada kajian pustaka.

BAB VI : Penutup

Pada BAB VI berisikan kesimpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga di peroleh hasil yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Definisi pembelajaran daring

Pembelajaran daring saat ini sangat dikenal dikalangan akademik dan masyarakat. Namun ada istilah lain dari pada pembelajaring yaitu PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), hal ini karena proses pembelajaran daring ini dapat dijangkau jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet.

Menurut Kemendikbud Tahun 2016, menyampaikan bahwa program guru pembelajaran dilaksanakan dengan tiga metode, salah satunya yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring menurut Kemendikbud adalah program pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet sebagai media pembelajaran. Selain itu pembelajaran daring dapat difahami sebagai suatu program penyelenggaraan kelas pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan jaringan internet. Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan suatu layanan pembelajaran yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.⁷

⁷ Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin, “ *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal 4

Pada prinsipnya pembelajaran daring harus terselenggara dengan berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran daring salah satu strategi yang sangat mendukung jika kondisi pembelajaran sangat mendesak yang tidak memungkinkan diadakannya pembelajaran secara tatap muka.⁸ Menurut Munawar dalam buku Padjar,dkk, dalam perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada prinsip sederhana dan mudah dipelajari, bersiat personal, dan kecepatan sistem dalam mencari materi dan menjawab soal.

Menurut Meidewati, dkk dalam buku Albert Poham mengatakan bahwa manfaat pembelajaran daring dapat membangun interaksi, komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru,murid dan orang tua, selain itu sebagai sarana yang tepat untuk melakukan ujian maupun kuis, mempermudah guru dalam memberikan materi berupa gambar maupun video selain itu murid dapat mengunduhnya, memudahkan guru membuat soal tanpa batasan waktu. Pembelajaran daring dapat mendorong siswa tertantang dengan hal – hal yang baru yang mereka peroleh selama proses pembelajaran baik teknik interaksi maupun penggunaan media yang beraneka ragam. Hal tersebut menjadikan siswa secara otomatis mempelajari materi dan cara belajarnya.⁹

⁸ Nailiya Nikmah, “Strategi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Jurusan Akutansi Politeknik Negeri Banjarmasin)”, Jurnal Idealektik, Vol.2 No. 2 Juli 2020, Hal 48

⁹ Albert Efendi Pohan, “Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendeatan Ilmiah”, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung , 2020)Hal 7-9

b. Media pembelajaran daring

Diterapkannya pembelajaran berbasis online atau daring merupakan suatu pengalaman yang baru, meskipun hal ini diterapkan akibat dari adanya pandemi siap atau tidak seorang pendidik dan peserta didik harus beradaptasi mengenal teknologi dalam pendidikan. Saat ini terdapat aplikasi yang dapat digunakan sebagai media belajar diantaranya yaitu,¹⁰

- 1) *Zoom*, adalah suatu aplikasi virtual yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar seperti diskusi, presentasi dan sebagainya.
- 2) *Google classroom*, merupakan virtual ruang kelas dalam wujud aplikasi atau layanan online gratis yang disediakan untuk sekolah dan siapapun yang memiliki akun google. Dalam penggunaannya *google classroom* dapat digunakan untuk membagikan materi dan pengumpulan tugas.
- 3) *Whatsaap*, merupakan salah satu aplikasi yang banyak diminati oleh masyarakat karena mudah untuk digunakan. Misalnya aplikasi ini dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, telfon, video call dan juga file kepada teman atau grub.
- 4) *Youtube*, merupakan suatu media yang dapat digunakan untuk mendukung materi sebagai sumber belajar. Dengan

¹⁰ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*, (yayasan kita menulis, 2020), hal 5-6

menggunakan media youtube dapat memvisualisasikan materi yang ajarkan oleh guru dengan tujuan memudahkan siswa memahami materi yang dibahas.

2. Model Pembelajaran Project Based Learning

Model Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang terpusat pada peserta didik untuk mengamati, membaca dan meneliti. Pada model pembelajaran *Project Based Learning* seorang guru memberikan tugas kepada peserta didik secara individu atau kelompok yang hasilnya berupa produk. Langkah – langkah *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dalam buku Nurohman sebagai berikut:¹¹

a. *Start With the Essential Question*

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial merupakan suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, yang untuk memulai penugasan. Guru harus mengambil topik sesuai dengan realitas nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi yang mendalam dan relevan.

b. *Design a Plan For The Project*

Mendesain sebuah rencana untuk proyek. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik.

¹¹ Rahma wahyu, *Implementasi Model Project Based Learning (PJBL)* Ditinjau dari penerapan kurikulum 2013, jurnal teknoscienza, vol 1, no 1 oktober 2016, hlm57-58

Perencanaan ini merupakan gambaran aktivitas yang mampu mendukung siswa untuk menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai materi serta mengetahui alat dan bahan yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan proyek.

c. *Create a Schedule*

Agar tercapainya proyek antara guru dan peserta didik melakukan kolaboratif dengan membuat jadwal bertujuan proyek bisa terselesaikan dengan tepat. Adapun aktivitas yang dilakukan pada penyusunan jadwal yaitu:

- 1) Membuat timeline untuk penyelesaian proyek
- 2) Membuat deadline proyek tersebut selesai
- 3) Membantu peserta didik dalam merencanakan proyek
- 4) Membimbing peserta didik ketika membuat cara yang baru
- 5) Peserta didik memberikan alasan mereka memilih cara menyelesaikan proyek tersebut

d. *Monitoring the Student And the Progress*

Pada proses konsultasi atau pengarahan terkait proyek peserta didik guru harus bertanggung jawab secara penuh. Monitoring ini dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik pada setiap pengerjaan proyek. Untuk mempermudah kegiatan monitoring guru membuat rubrik yang mampu merekam seluruh aktivitas siswa dalam pengerjaan proyek tersebut.

e. *Assess the Outcome*

Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapainya standar, mengevaluasi kemajuan yang dimiliki oleh masing – masing peserta didik, memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang telah tercapai oleh peserta didik, serta membantu guru dalam penyusunan strategi selanjutnya.

f. *Evaluate the Experience*

Pada akhir proses pembelajaran berbasis proyek, guru dan peserta didik merefleksi hasil proyek tersebut. Proses refleksi ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Pada langkah ini peserta didik menyampaikan kesan dan pesanya dalam penyelesaian proyeknya. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi sebagai evaluasi kinerja selama proses pembelajaran sehingga akan ditemukan temuan – temuan yang baru untuk menjawab pertanyaan pada tahap pertama.

Menurut Daryanto pada bukunya yang berjudul *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* diantaranya yaitu:

- a. Dapat meningkatkan motivasi, sebagaimana peserta didik akan tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan keaktifan siswa mencari sumber referensi.

- c. Dapat meningkatkan kolaborasi jika proyek tersebut berupa kelompok.
- d. Meningkatkan keterampilan.
- e. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.¹²

Model pembelajaran *Project Based Learning* bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk belajar dan berfikir secara mendalam dan dikaitkan dengan fenomena – fenomena nyata yang kemudian dikaitkan dengan pengetahuan. Hal tersebut terdapat dalam ayat Al Quran Surat Al – Ankabut ayat 20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
 النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian allah menjadikan sekali lagi. Sesungguhnya allah maha kuasa atas segala sesuatu.”(Q.S Al- Ankabut ayat 20)

Dilaksanakannya pembelajaran model *Project Based Learning* dapat dilakukan secara daring dengan memilih media yang tepat dan mendukung sehingga antara peserta didik, guru tidak mengalami kesulitan. Pelaksanaan pembelajaran daring model *Project Based Learning*

¹² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hal 25

merupakan pembelajaran berbasis proyek atau penugasan sebagai strategi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar- mengajar diawali dengan menentukan permasalahan, masalah utama digunakan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam kreatifitas yang nyata. Pada pembelajaran daring dengan maka yang akan dilakukan pendidik yaitu:

- 1). Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dari kegiatan pembelajaran berbasis proyek serta peran orang tua dalam pembelajaran ini. Hal ini sangat diperlukan untuk meyakinkan orang tua untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Guru memberitau orang tua bahwa guru akan membantu proyek siswa dengan berkomunikasi.
- 2). Guru menjelaskan manfaat dilakukannya pembelajaran daring model proyek.
- 3). Guru memberikan penjelasan mengenai cara mendukung siswa dengan memberikan penjelasan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda – beda. Untuk memberikan dukungan kepada anak maka dapat memberikan ruang yang nyaman dan mempermudah orang tua untuk mengawasi.

3. Pembelajaran daring model *Project Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran daring dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan dengan memilih media yang tepat

karena pembelajaran ini tidak dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini menekankan pada konsep pembelajaran dengan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, dengan tidak menimbulkan beban baru di dalam kondisi pembelajaran yang seperti ini. Aplikasi yang mampu mendukung pembelajaran daring dengan model *Project Based Learning* ini haruslah dikenal umum, mudah digunakan, mampu menjadi jembatan komunikasi antara guru dan siswa, serta mempertimbangkan kondisi dan lokasi antara guru, orang tua dan siswa yang antara lain seperti susah sinyal, ekonomi, serta kurangnya pemahaman teknologi. Media dengan kriteria tersebut dipilih karena pembelajaran berbasis proyek ini merupakan pembelajaran yang dikerjakan dalam kurun waktu dan jadwal yang telah terencana dan ditentukan sebelumnya, selain itu siswa juga bisa membuat laporan perkembangan proyeknya dan guru juga bisa memantau siswa dengan disertai dengan dokumen pendukung.

Sedangkan untuk model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS yang merupakan integrasi dari empat mata pelajaran yaitu Geografi, Ekonomi, Sosiologi, dan Sejarah pada jenjang sekolah SMP atau MTs yang keempat ilmu tersebut dipadukan dengan konsep ruang serta interaksi antar ruang yang berpengaruh pada kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, dan sosial budaya. Salah satu model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek atau penugasan sebagai media ini dapat dilakukan oleh guru dalam

kegiatan belajar-mengajar berbasis daring yang diawali dengan menentukan permasalahan, masalah utama digunakan sebagai upaya dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Kreativitas guru sangatlah diuji, karena permasalahan yang akan digunakan itulah yang nantinya akan dipecahkan dalam proses pembelajaran.¹³

4. Strategi guru

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi tersebut bertujuan agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen – komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan antara isi komponen pengajaran tersebut.¹⁴

Menurut DickCarey dalam bukunya Nasution, strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu

¹³ Asni Widiastuti, *“Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning Pada Siswa Kelas V SDIT LHI”*,

¹⁴ Ngilimun, *“Strategi Pembelajaran”*, (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2017), hal 1-2

agar dapat membantu proses belajar peserta didik. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan penjelasan tentang komponen – komponen umum dari seperangkat materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama untuk menghasilkan suatu hasil belajar tertentu pada peserta didik.¹⁵

Dalam kajian teknologi, strategi pembelajaran termasuk dalam salah satu ranah perancangan dalam pembelajaran. Adanya perkembangan strategi pembelajaran sebagai suatu ilmu diawali dalam dunia militer, kemudian selanjutnya digunakan dalam lapangan pendidikan dan pembelajaran. Demikian pula pada proses pembelajaran seorang guru harus mengidentifikasi kepada semua yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus mengetahui siapa yang akan menjadi peserta didik, bagaimana variasi tingkat inteligensi dari latar belakang apa mereka berasal, bagaimana motivasi dan lain sebagainya. Dengan guru mengetahuinya akan memberikan kemudahan dalam menentukan suatu strategi yang tepat untuk peserta didiknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran nantinya. Seorang guru harus pandai dalam menentukan strategi dalam kegiatan pembelajaran berpedoman pada Al qur'an agar peserta didik bisa mendapatkan keluasaan dalam mendapatkan materi, agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan adanya pemilihan strategi yang tepat yang telah dipilih oleh seorang pendidik.¹⁶

¹⁵ Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi Pembelajaran*", (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hal 4

¹⁶ Haidar, Salim, "*Strategi Pembelajaran*", (Medan: IKAPI, 2014), Hal 97

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي

سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al Maidah[5]: 35)

Dalam Al- Qur’an surah Al Maidah ayat 35 tersebut menjelaskan bahwa pentingnya seorang guru dalam memilih strategi dengan tepat agar tercapainya tujuan pendidikan yang islami sebagaimana yang diharapkan. Dalam pemilihan strategi yang digunakan seorang guru harus memiliki dasar yang harus mencangkup empat hal yaitu:¹⁷

1. Menetapkan tujuan pebelajaran
2. Menetapkan sistem pendekatan pembelajaran
3. Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran yang digunakan.
4. Menetapkan kriteria keberhasilan dan evaluasi yang digunakan.

5. Hambatan belajar

Hambatan merupakan suatu kondisi dimana terdapat kesulitan tertentu dalam kegiatan mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Kesulitan belajar pertama kali

¹⁷ Martono, “Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)”, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2012), Hal 371

dikemukakan oleh *The United State Of Office Of Education* (USEOU) pada tahun 1997 yang dikenal dengan *public law*, yaitu suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa uraian ataupun tulisan.¹⁸

Hambata atau kesulitan belajar pada dasarnya merupakan suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya perbedaan latar belakang, bakat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Setiap peserta didik mempunyai waktu yang bervariasi dalam memahami konsep pelajaran, maka seorang guru haruslah memiliki startegi untuk mengatasi perbedaan tingkat pemahaman dalam pelajaran¹⁹

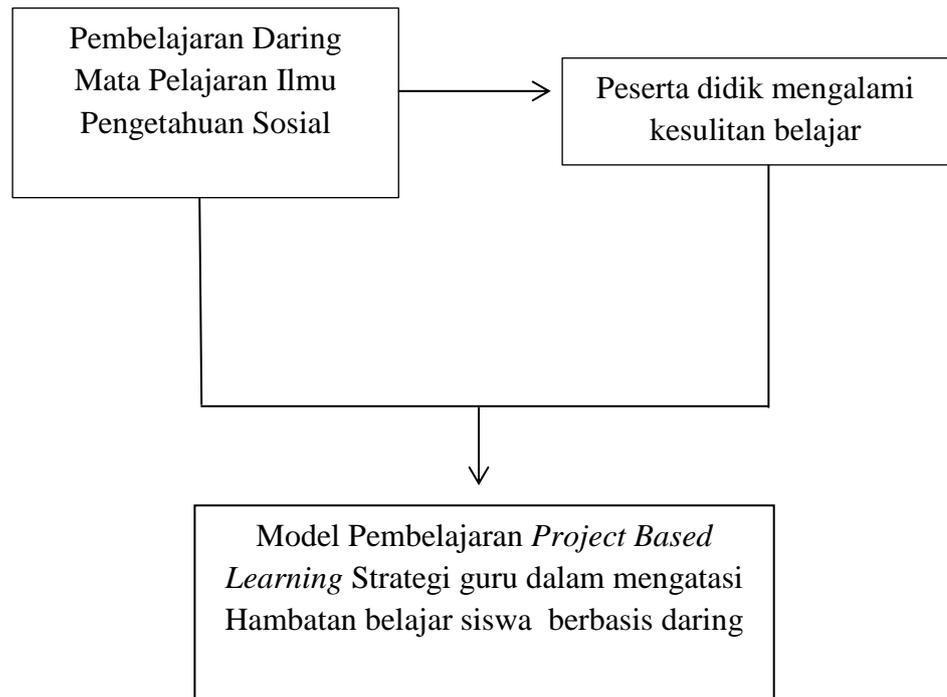
¹⁸ Mulyono Abdurrahman, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal 6

¹⁹ Mulyadi, "*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*", (Yogyaarta: Nuha Litera 2010),Hal 6-7

B. Kerangka Berfikir

Berikut kerangka berfikir yang digunakan untuk menjelaskan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penyajian bagan sebagai berikut:

Skema 1 Kerangka Berpikir Penelitian



Dapat dijelaskan bahwa penelitian yang berjudul “Proses Pembelajaran Daring Model *Project Based Learning* Sebagai Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Sutojayan Blitar” merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hambatan belajar yang dialami peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sutojayan serta proses pembelajaran daring dengan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah – masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif yaitu mendeskripsikan fenomena, objek, latar sosial sasaran penelitian yang berbentuk dalam tulisan narasi. Oleh karena itu data ataupun fakta dalam penelitian kualitatif berbentuk gambar atau kata.²⁰

Dalam penelitian dapat menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka.²¹ Penelitian kualitatif dipilih karena dapat mendeskripsikan ataupun memberikan gambaran terkait kejadian yang diteliti secara menyeluruh dan mengaitkannya dengan teori tentang bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPS secara daring, bagaimana guru menggunakan strategi *Project Based Learning* dan penjelasan tentang mengapa guru menggunakan strategi tersebut.

²⁰ M.Djunaidi Ghony, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jogjakarta:Ar- Ruzz Media, 2012), Hal 44-45

²¹ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitati Teori & Praktik*”, (Jakarta,PT Bumi Aksara,2016), Hal 85

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif sangat diperlukan, disini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus bertugas sebagai perencana, melaksanakan dan pengumpul data. Sedangkan kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian sesuatu yang mutlak. Menurut Wahid Murni dalam artikelnya:

“Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subjek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian apakah terlibat aktif maupun pasif.”²²

Untuk mendapatkan data yang sebanyak – banyaknya peneliti akan terjun langsung dan membaur dengan subjek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data maka peneliti merealisasikan dengan cara berdialog atau mewawancarai beberapa pihak dan elemen yang bersangkutan. Peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat langsung guna mengetahui fakta yang terjadi dilapangan. Selain itu peneliti wajib memiliki catatan yang berkaitan dengan hal-hal yang diamati oleh peneliti secara berurutan dan sesuai keadaan yang terjadi.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar yang beralamat di Jln. Raya Barat No. 52, Kecamatan Sutojayan Kabupaten

²² Wahid Murni, “Penerapan Metode Penelitian Kualitatif”, (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984>), di akses 18 Oktober 2020, pukul 05.10 WIB)

Blitar. Dalam penelitian ini sangat perlu mempertimbangkan sekolah yang dipilih, SMPN 1 Sutojayan ini merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis daring seperti menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*. SMPN 1 Sutojayan memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik meskipun pada pandemi covid 19 ini tetap mengembangkan prestasinya selalu aktif mengikuti lomba- lomba tingkat kabupaten ataupun provinsi, hal itu dapat dilihat pada akun *Youtubnya*. Lomba – lomba yang diikuti SMPN 1 Sutojayan seperti lomba pentas seni PAI yang dilakukan secara virtual dan lomba pidato pancasila. Pada lomba pidato pancasila SMPN 1 Sutojayan Blitar mendapatkan juara 1 lomba pancasila sekabupaten Blitar jenjang SMP.

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang didapatkan langsung dari objek penelitian. Peneliti akan mendapatkan sumber data primer melalui observasi lapangan di SMPN 1 Sutojayan Blitar dan wawancara yang dilakukan kepada waka kurikulum , dua guru mata pelajaran IPS kelas VIII yang bernama ibu Nur Wahyuningtyas, M.Pd dan ibu Anis Sertyorini,S.Pd dan empat perwakilan siswa kelas VIII SMPN 1 Sutojayan yang dipilhkan oleh guru mapel.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa jurnal, skripsi dan artikel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.²³ Observasi juga dapat diartikan suatu cara pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis agar mendapatkan hasil yang baik. Selain itu peneliti diharuskan mempunyai dasar teori, latar belakang atau pengetahuan yang luas tentang objek.

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini peneliti harus mendatangi sekolah yang akan digunakan untuk penelitian yaitu SMP Negeri 1 Sutojayan, guna untuk mengamati, mencatat kondisi yang terjadi pada proses pembelajaran berbasis daring dengan model *Project Based Learning*.

²³ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik", (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016), 143

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁴ Secara umum wawancara terdiri dari wawancara terencana dan wawancara tidak terencana. Wawancara terencana merupakan suatu wawancara yang daftar pertanyaannya sudah tersusun secara sistematis, sedangkan wawancara tidak terencana merupakan suatu wawancara yang tidak mempunyai pedoman wawancara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terencana dan tidak terencana yang dilakukan kepada waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan perwakilan siswa SMPN 1 Sutojayan kelas VIII untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin. Pada proses wawancara peneliti akan mencatat dan diolah sesuai dengan hasil wawancaranya ke bentuk laporan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.²⁵ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk menggambarkan secara visual tentang kondisi pembelajaran yang akan diamati. Dokumentasi yang dilakukan

²⁴ Ibid, hlm 160

²⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hlm 202

peneliti seperti profil SMPN 1 Sutojayan, data guru, staf dan struktur organisasinya dan rencana pelaksanaan pembelajaran, foto, transkrip nilai mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 1 Sutojayan

F. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis data menurut Miles dan Huberman yang kegiatan analisis datanya terdiri dari tiga langkah meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Ketiga langkah analisis tersebut saling berkaitan yang membentuk siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis.²⁷

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu tahapan analisis data yang melalui proses penajaman, pemilahan, pemusatan perhatian atau memfokuskan, menggolongkan dan menyisihkan data yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan.

²⁶ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 248

²⁷ Hardani, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal 163

2. Penyajian data

Pada tahap penyajian data penelitian harus disajikan dengan jelas agar mudah difahami. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Namun yang sering digunakan peneliti adalah penyajian data bentuk narasi.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan peneliti memberikan penilaian dan interpretasinya sesuai dengan paparan data. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan atau verifikasi data merupakan suatu simpulan yang awal bersiat sementara dan dapat berubah bila data belum mendukung, namun apabila kesimpulan pertama sudah didukung oleh bukti – bukti yang kuat, valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut sudah kredibel terpercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada proses pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwasanya penelitian benar – benar dapat dipertanggung jawabkan dan menguji data yang diperoleh. Untuk menguji keabsahan data meliputi uji kredibilitas untuk validitas internal, uji transferabilitas untuk validitas eksternal atau generalisasi, uji dependabilitas untuk reabilitas dan uji konfirmabilitas untuk obyektivitas data.²⁸

²⁸ | Wayan Suwendra, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial*”, (Bali: Nilacakra, 2018), Hal 145

1. Uji Kredibilitas

Pada tahap ini data penelitian harus sesuai dengan data yang ada di lapangan data tersebut harus dapat dipercaya keasliannya. Untuk menjamin keasliannya peneliti harus melakukan observasi secara mendalam tentang pembelajaran daring menggunakan model *project based learning* sebagai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Sutojayan Blitar.

2. Uji Transfornabilitas

Pada tahap uji transfornabilitas peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan bantuan orang lain untuk memeriksa hasil penelitian. Untuk menguji keabsahan data tersebut dapat meminta bantuan salah satu guru SMPN 1 Sutojayan yang mengajar mata pelajaran selain IPS. Hal ini dilakukan bertujuan agar hasil penelitian dapat tersusun secara sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependabilitas

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap hasil dari laporan penelitian serta melakukan perbaikan untuk menghindari kesalahan dalam penyusunan laporan penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Pada tahap ini uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data yang telah diperoleh kepada inormal dan pada ahli. Hal ini dilakukan bertujuan agar penelitian diakui oleh khalayak umum

sehingga perlu sekali dilakukan konsultasi kepada dosen pembimbing maupun dosen penguji agar mendapatkan saran dan mencapai hasil yang memuaskan.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menurut Lexy J. Moleong pada penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan penelitian yaitu tahap pra lapangan (orientasi), tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Berikut ini penjelasan tahapan – tahapan penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang akan dilakukan yaitu (1) Menentukan lokasi dan mengurus perizinan kepada pihak Sekolah SMPN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar dengan membawa surat perizinan dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Lokasi sekolah yang akan ditentukan harus sesuai dengan aspek yang diteliti. (2) memilih informan atau narasumber yang tepat untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. (3) membuat jadwal penelitian agar penelitian berjalan lancar.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII, menggali data

penunjang yang diperlukan dalam penelitian melalui dokumen yang diperlukan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dan melakukan analisis data dengan menggunakan teori yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sutojayan telah didapatkan gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya, Visi dan Misi yang didapatkan melalui *web site* resmi SMP Negeri 1 Sutojayan yaitu www.semasajaya.sch.id sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 1 Sutojayan

Nama Sekolah	: SMPN 1 SUTOJAYAN
Nomor statistik sekolah	: 201051508061
NPSN	: 20514415
Nomor telepon	: (0342) 441024
Alamat	: Kel. Kalipang
Kecamatan	: Sutojayan
Kabupaten	: Blitar
Jalan dan Nomor	: Jl. Raya Barat No.52
Kode pos	: 66172
Akreditasi	: A
Surat keputusan / SK	: 250/BAP-SM/SK/X/2014
Website	: www.semasajaya.sch.id
Rentang kelas	: VII, VIII, IX
Waktu belajar	: Pagi Hari
Tahun berdiri	: 1964

2. Sejarah berdirinya

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sutojayan sebelumnya bernama SMP Lodoyo yang secara geografis berada di wilayah Lodoyo Timur, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Awalnya SMP Lodoyo diprakarsai oleh Bapak Hardjo, kemudian diteruskan oleh bapak Asmaun dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat Lodoyo Timur. Pada tanggal 1 Agustus 1961 pembangunan SMP Lodoyo mulai dibangun, selama tiga tahun bangunan SMP Lodoyo telah selesai tiga kelas. Kepala sekolah pertama adalah Bapak Soenarto HS, untuk menjalankan fungsi pembelajaran dibantu oleh dua orang tenaga pendidik dari SMPN 2 Blitar dan beberapa guru SD. Pada saat itu iuran SPP pertama kali berupa 1 kilogram beras atau 2 kilogram jagung per siswa per bulan. SMP Lodoyo lulusan pertama pada tahun 1966/1977.

SK Kenegerian diperoleh dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 72/UKK.3/1968, dengan NSS: 201 051 508 061, NIS: 216910 dengan nama SMP Negeri Lodoyo. Seiring perkembangan regulasi pendidikan di Indonesia SMP Lodoyo mengalami perubahan nama yaitu:

- 1) SMP NEGERI LODOYO, SK 72/UKK.03/1968 tanggal 25 Agustus 1968
- 2) SMP NEGERI 1 SUTOJAYAN, SK No.0507/0/1989 tanggal 24 Agustus 1989

- 3) SLTP NEGERI 1 SUTOJAYAN, SK No. 034/0/1997 tanggal 7 Maret 1997
- 4) SMP NEGERI 1 SUTOJAYAN, SK No 20/2003 tanggal 8 Juli 2003
- 5) Sekolah Standart Nasional. SK Direktur PSMP No.818a/C3/KEP/2007 tanggal 4 April 2007

Semangat untuk selalu bekerja dan berusaha lebih baik, menjadi nafas dan nadi seluruh elemen SMP Negeri 1 Sutojayan, hal ini dapat kita lihat pada motonya yaitu "*Being A Smart and A Kind One*", dengan semangat lebih baik dan lebih bermanfaat bagi sesama.

3. Visi dan Misi

Sebagai lembaga pendidikan formal SMP Negeri 1 Sutojayan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- Visi: - Terwujudnya SMP Negeri 1 Sutojayan menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, Imtaq, Iptek dan menyiapkan peserta didik agar mandiri serta berwawasan lingkungan hidup.
- Untuk menjadi yang terbaik Sekolah Nasional bertaraf Internasioanl

Misi: - Melaksanakan pengembangan dan peningkatan kompetensi lulusan (SKL) baik akademik maupun non akademik, minimal sesuai dengan SNP dengan pengembangan sistim penilaian pendidikan di sekolah yang sesuai dengan (SNP)

- Melaksanakan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif sesuai dengan standar nasional pendidikan
- Melaksanakan pengembangan inovasi dalam pembelajaran dan bimbingan yang kondusif, efektif, kreatif, inovatif, efisien dan menyenangkan melalui pendekatan CTL, mastery learning, dan problem solving
- Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah sesuai standar nasional pendidikan
- Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP)
- Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah sesuai dengan standar nasional pengelolaan pendidikan (SNP) yaitu sesuai dengan rambu – rambu manajemen berbasis sekolah (MBS) yang transparan, mandiri dan akuntabel
- Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan di sekolah yang sesuai standar nasional pembiayaan pendidikan yaitu mencukupi standar pembiayaan anak per tahun
- Melaksanakan pengembangan sistem penilaian pendidikan sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP)

4. Program Sekolah

- a. Organisasi Intra Sekolah (OSIS)
- b. Paskibra

- c. Pramuka
- d. Palang Merah Remaja (PMR)
- e. Teater
- f. Karawitan
- g. Sepak Bola
- h. Voly
- i. Basket
- j. Jurnalistik

B. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang diperoleh di lokasi penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dijadikan sebagai acuan dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi dilapangan. Dalam penyajian data ini dipaparkan berdasarkan temuan – temuan dan hasil wawancara dengan informan secara langsung di SMP Negeri 1 Sutojayan. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan berpedoman pada rumusan masalah maka dapat dipaparkan dengan hasil sebagai berikut:

1. Hambatan Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Sutojayan Blitar

Berdasarkan proses pembelajaran daring yang telah diterapkan tidak selalu berjalan lancar masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami hambatan belajar. Hal ini diungkapkan oleh Revalinda Siswa kelas VIII SMPN 1 Sutojayan:

“Hambatan belajar yang saya alami signal kurang lancar, kurangnya fasilitas lengkap seperti laptop ataupun tablet yang mendukung kegiatan pembelajaran”²⁹

Hal ini didukung oleh diungkapkan oleh Dyah Ayu Margareta Siswa kelas VIII SMPN 1 Sutojayan:

“Hambatan belajar yang saya alami karena rasa malas saya dan kurang adanya dukungan orang tua, orang tua saya tidak pernah mengecek tugas – tugas yang diberikan oleh guru ”³⁰

Dapat disimpulkan bahwasanya hambatan belajar yang dialami peserta didik karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki dan rasa malas dan kurangnya motivasi. Pada penerapan model *Project Based Learning* masih terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik SMP Negeri 1 Sutojayan yang sudah diidentifikasi oleh guru dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya.

Identifikasi hambatan yang pertama adalah motivasi belajar yang kurang, Motivasi belajar merupakan kemampuan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses pembelajaran. Motivasi muncul dalam diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari segi keaktifan atau respon siswa terhadap materi yang disampaikan dan mengerjakan serta mengumpulkan tugasnya. Strategi yang digunakan setiap pembelajaran dimulai ibu Anis Setyorini, S.Pd selalu memberikan motivasi agar peserta

²⁹ Wawancara dengan Rivalinda selaku Peserta didik kelas 8 pada hari , Kamis, 29 April 2021 pukul 09.00-10.30 WIB

³⁰ Wawancara dengan Dyah Ayu Margareta selaku Peserta didik kelas 8 pada hari , Kamis, 29 April 2021 pukul 09.00-10.30 WIB

didik tetap semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan tugas dengan maksimal.

Identifikasi hambatan yang kedua adalah kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Konsentrasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal ini merupakan kunci dalam memahami materi yang diberikan guru kepada peserta didik. Strategi yang digunakan guru untuk peserta didik agar tetap fokus dan konsentrasi pada saat pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan cara menunjuk salah satu peserta didik untuk langsung menjawabnya.

Identifikasi hambatan yang ketiga adalah karena faktor malas, masih dapat ditemui di setiap kelas terdapat peserta didik yang kurang tanggung jawab terhadap tugasnya hal ini dikarenakan rasa malas untuk mengerjakan. Rasa malas tersebut diakibatkan karena merasa dirinya kurang mampu dalam menguasai tugas yang diberikan oleh guru dan mementingkan bermain game online. Untuk mengatasi hal tersebut guru menggunakan strategi memberikan batasan dalam pengumpulan tugas. Selain itu jika masih terdapat anak yang terlambat mengumpulkan tugas maka akan mengurangi nilainya ataupun memberikan tugas tambahan.

Identifikasi hambatan yang keempat adalah masalah signal atau jaringan. Pada penerapan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh signal atau jaringan

merupakan kunci utama. Strategi yang digunakan oleh guru dengan materi pembelajaran dikirim melalui *WhatsApp* lebih awal dan memberikan batas waktu pengerjaan tugas.

2. Proses Pembelajaran Daring Model *Project Based Learning* Sebagai Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Sutojayan Blitar

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila proses belajar berjalan sesuai dengan strategi pembelajaran yang direncanakan. Setiap lembaga pendidikan seperti di SMP Negeri 1 Sutojayan memiliki strategi yang dipilih untuk diterapkan demi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan pertimbangan kondisi yang terjadi saat ini. Guru sudah memiliki pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu RPP.

Pada RPP tersebut akan dijelaskan gambaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Project Based Learning* dengan demikian peneliti melakukan wawancara kepada waka kurikulum. Waka kurikulum menjelaskan tentang awal pembelajaran daring dimulai, fasilitas yang disediakan sekolah untuk peserta didik dan strategi yang digunakan oleh guru – guru. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sutojayan proses pembelajarannya dilakukan daring dengan Waka Kurikulum SMP Negeri

1 Sutojayan oleh bapak Zaenal Arifin, S.Pd terkait penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran daring hampir semua guru menggunakan strategi model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada prosesnya bapak ibu guru disini tetap memberikan penjelasan materi kemudian dilakukan monitoring terkait tugas dan pemahamannya terkait materi setelah itu dilakukannya evaluasi. Terkait aplikasi yang digunakan awalnya hanya menggunakan WA saja namun kemudian ada pelatihan terkait penggunaan media pendukung pembelajaran daring maka pembelajaran tidak monoton menggunakan WA saja namun menggunakan *Zoom, Google Classroom* dan *Google meet*.”³¹

Dapat disimpulkan bahwa, penerapan pembelajaran dilakukan secara daring sejak adanya pandemi Covid 19. Strategi yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran adalah *Project based learning*, strategi ini dipakai agar peserta didik lebih faham mengenai materi yang telah diberikan. Pembelajaran daring dilakukan antara guru dan peserta didik harus berkolaborasi untuk tercapainya pembelajaran. Pada pembelajaran daring seorang guru tetap wajib mengawasi peserta didik dalam hal pemahaman materinya, kedisiplinan mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas, melalui *platform* yang telah disepakati oleh guru dan peserta didik.

Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring sangat membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan pengawasan terhadap peserta didik. Namun penggunaan aplikasi ini erat kaitannya dengan penggunaan jaringan internet yang ada. Terdapat sebagian peserta didik yang tinggalnya didaerah kawasan yang sulit signal sehingga biasa terhambat oleh jaringan dan peserta didik yang tinggal di pondok pesantren sehingga sangat dibutuhkan fasilitas yang diberikan disekolah meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Berdasarkan wawancara dengan

³¹ Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin, S.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari , Rabu 28 April 2021 pukul 09.00-10.30 WIB

bapak Zaenal Arifin, S.Pd terkait dukungan sekolah terhadap diterapkannya pembelajaran daring sebagai berikut:

“Untuk fasilitas yang diberikan kepada peserta didik yaitu pertama, kuota dari kemendikbud. Kuota kemendikbud ini tidak semua peserta didik dapat menerimanya karena anak – anak itu sering ganti nomer sehingga antara data yang kami kirim ke dinas dan nomer yang digunakannya berbeda. Ke dua, sekolah kami sudah lama bekerja sama dengan Telkom sehingga dapat bantuan perdana dan kuota yang dapat dibagikan ke peserta didik. Ke tiga, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring sekolah tetap dibuka untuk membantu peserta didik yang sulit signal dan peserta didik yang tinggal dipondok untuk menggunakan *Wifi* sekolah dengan ketentuan mematuhi protokol kesehatan karena halaman sekolah cukup luas sehingga bisa diatur jaga jaraknya dengan diawasi oleh pak satpam.”³²

Dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan belajar dilakukan secara daring sekolah tetap memberikaan fasilitas yang mendukung agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti akan menjelaskan terkait dengan proses pembelajaran berbasis daring mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sutojayan. Pada proses pembelajaran kelas VIII proses pembelajarannya menggunakan *Group Chat WhatsAap, Google Classroom* dan *Google form*.

1. Proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, di awal pembelajaran guru kelas VIII yaitu ibu Nur Wahyuningtyas, M.Pd melakukan sesuai dengan RPP yang terlampir.

³² Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin, S.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari , Rabu 28 April 2021 pukul 09.00-10.30 WIB

Peneliti akan menjelaskan mengenai bagaimana proses pembelajaran daring pada kelas VIII sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seperti dijelaskan oleh guru mata pelajaran IPS ibu Nur Wahyuningtyas, M.Pd terkait proses pembelajaran sebagai berikut:

“Pada penerapannya karena pembelajaran dilakukan secara daring maka ada penyusutan per jam pelajarannya. Untuk pelaksanaan pembelajaran IPS kelas saya itu mengacu pada RPP. Pada Kegiatan inti menggunakan *google classrom* dan *Whatsapp Grub*. Untuk materi dikirim melalui *Whatsapp Grub*. Pemberian tugas dengan berbasis proyek yang disesuaikan dengan lingkungan proyeknya tersebut tidak memberatkan siswa.”³³

Dapat disimpulkan bahwa pada penerapan pembelajaran daring jam pembelajaran menjadi dipersingkat menjadi 3 jam pembelajaran disetiap minggunya. Setiap jam pembelajarannya sekitar 30 menit. Pada kegiatan inti pembelajaran guru menggunakan aplikasi *google classrom* dan *Whatsapp Grub*. Pembelajaran daring yang dilakukan secara daring pada mapel IPS merupakan salah satu alternatif agar peserta didik dapat belajar dengan mengerjakan proyek yang diberikan sesuai kreativitas disetiap peserta didik.

Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwasanya proyek yang diberikan oleh ibu Nur Wahyuningtyas M.Pd selaku guru IPS tidak memberatkan, menyulitkan siswa karena diawal pembelajaran guru akan menyampaikan materi pada proses pembelajaran yang didukung

³³ Wawancara dengan Ibu Nur Wahyuningtyas, M.Pd selaku Guru IPS kelas 8 pada hari , Rabu 28 April 2021 pukul 09.00-10.30 WIB

gambar – gambar dan link video yang dikirim melalui media *WhatsApp* kelas dan *Google Classroom*. Kesimpulan tersebut didukung oleh ibu Anis Setyorini, S.Pd terkait dengan proses pembelajaran sebagai berikut:

“Pembelajaran *project based learning* menekankan aktifitas pada siswa untuk menghasilkan suatu karya. Pada prosesnya kegiatan pembelajaran kami yang pertama yaitu kegiatan awal ini saya memberikan salam, memimpin doa, memotivasi siswa agar semangat belajar, mengecek kehadirannya. Kemudian mengirimkan gambar, PPT tentang materi ke *WhatsApp* grup, kemudian barulah pada tahap inti, yang pertama itu penentuan topik atau tema yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada di buku setelah itu menyusun jadwal kapan terakhir pengumpulan tugasnya, biasanya kesepakatannya itu satu minggu kalau ada peserta didik yang kesulitan biasanya langsung *WhatsApp* diluar jam pelajaran selanjutnya jika sudah selesai tugas tersebut maka dikumpulkan melalui *WhatsApp / Google Classroom*.”³⁴

Berdasarkan wawancara dan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sutojayan menggunakan model *Project based learning* dengan tujuan melatih peserta didik untuk kerja mandiri dan menggali kreatifitas. berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti akan menjelaskan tiga kegiatan pembelajaran tersebut:

a. Kegiatan awal

³⁴ Wawancara dengan Ibu Anis Setyorini, S.Pd selaku Guru IPS kelas 8 pada hari , Rabu 28 April 2021 pukul 09.00-10.30 WIB

Pada kegiatan awal ibu Anis Setyorini, S.Pd memberikan salam, memimpin doa untuk kelancaran dalam kegiatan pembelajaran, mengecek kehadiran, memotivasi dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai melalui aplikasi *WhatsApp Grub* kelas VIII. Jika terdapat peserta didik yang tidak melakukan absen maka ibu Anis Setyorini S.Pd selaku guru IPS akan mengirim pesan melalui aplikasi *WhatsApp* pribadi, jika masih tidak ada respon maka akan dilaporkan ke wali kelas.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Sutojayan pada penerapan model *Project based learning* terdapat tahapan – tahapan kegiatan pembelajaran yaitu;

1) *Start With Essensial Question*

Pada tahap pertama ini guru menyampaikan topik yang akan dipelajari dan menyajikan gambar melalui media Power Poin atau PPT yang dikirim melalui *Whatsapp grub* dengan tujuan agar peserta didik mengamati, memahami materi yang akan dibahas. Kemudian guru menanyakan maksud gambar tersebut kepada peserta didik.

2) *Design A Plan For The Project*

Guru akan menjelaskan mengenai tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Pemberian penugasan ini

biasa dilakukan melalui *google form* link akan dikirim melalui *WhatsApp* hal ini dilakukan untuk memudahkan mengkoreksi dan memudahkan menemukan peserta didik yang tidak mengerjakan penugasan.

3) *Create The Schedule*

Pada tahap ini guru membuat jadwal dilakukan agar peserta didik dapat selesai tepat waktu. Dalam pembelajaran daring ini, guru ibu Anis Setyorini, S.Pd membuat kesepakatan kepada peserta didik terkait batas akhir waktu pengumpulan tugas.

4) *Monitoring The Student and The Progress*

Pada tahap ini guru mengecek pemahaman dan kendala peserta didik dalam menyelesaikan tugas tersebut dilakukan secara online yang dilakukan diluar jam pembelajaran melalui *WhatsApp*.

5) *Assess The Outcome*

Pada tahap ini peserta didik akan menyusun tugasnya kemudian dikumpulkan/dikirim kepada ibu Anis Setyorini, S.Pd selanjutnya akan melihat hasilnya dengan menanyakan alasannya, hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa peserta didik benar – benar memahami tugasnya.

6) *Evaluate The Experience*

Evalusi yang dilakukan oleh ibu Anis Setyorini, S.Pd berdasarkan proses dan hasil dari setiap kegiatan peserta didik. Kemudian dibahas dipertemuan selanjutnya.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang dibahas, memberikan pertanyaan kepada salah satu peserta didik dan memberikan arahan untuk pembelajaran pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan penelitian guru sudah menerapkan tiga kegiatan tersebut dengan baik meskipun kegiatan belajar dilakukan secara daring. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Anis Setyorini S.Pd di SMP Negeri 1 Sutojayan Kabupaten Blitar terkait kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

“ Peserta didik mayoritas mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Meskipun masih ada beberapa anak saja yang tidak mengumpulkan tugas. Untuk anak yang tidak mengumpulkan tugas akan saya Whatapp pribadi jika tetap tidak ada respon saya menghubungi wali kelasnya dan tim BK jika tetap tidak bisa dikunungi maka kami akan melakukan kunjungan rumah.”³⁵

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan diterapkan pembelajaran daring guru tetap melakukan pengawasan dan melatih kedisiplinan peserta didik. Dengan diterapkannya model *Projec Based Learning* pada mata pelajaran IPS mayoritas peserta didik

³⁵ Wawancara dengan Ibu Anis Setyorini,S.Pd selaku Guru IPS kelas 8 pada hari , Rabu 28 April 2021 pukul 09.00-10.30 WIB

mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu meskipun masih terdapat yang tidak mengumpulkan.

Berdasarkan penelitian model pembelajaran yang dipilih oleh SMPN 1 Sutojayan kabupaten Blitar selama pembelajaran daring ini adalah *Project Based Learning*. Pemilihan model pembelajaran *Project Based Learning* ini dipertimbangkan dengan keadaan guru dan peserta didik. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* guru diberikan pelatihan dalam proses tahapan penerapannya. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini merupakan model pembelajaran yang dirasa cukup mudah untuk guru dalam menyampaikan materi dan evaluasi, model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berfikir kritis, kerja mandiri dan kreatif. Berikut ini hasil tugas proyek dari salah satu peserta didik bernama Imelga kelas VIII sesuai dengan tugas proyek yang diberikan oleh guru berdasarkan RPP yang terlampir.

Untuk pengerjaan proyek tersebut setiap peserta didik harus melakukan observasi mengunjungi warga sekitar rumahnya terkait materi, kemudian peserta didik melakukan konsultasi dulu kepada guru terkait kesesuaian observasi dengan tema pembelajaran, setelah itu peserta didik memaparkan hasilnya bentuk laporan kemudian dikumpulkan sesuai waktu yang ditentukan berupa file dan prin out ataupun tulisan tangan. Setelah waktu pengumpulan habis dilakukannya evaluasi.

Dengan proses pembelajaran yang begitu terperinci peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VIII kesan pembelajaran

model *Project Based Learning* yang diterapkan oleh gurunya. Berikut ini pernyataan Imelga peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sutojayan Blitar:

“Saya setuju pembelajaran daring dengan model pembelajaran yang digunakan oleh bu Anis saya merasa paham dengan materi yang diajarkan didukung dengan penggunaan media PPT yang dishare lewat grub Whatsaap, untuk penugasannya ada yang sifatnya individu dan ada juga yang kelompok, untuk yang individu tugasnya berupa mencari artikel, membuat laporan. Untuk batas pengumpulan biasanya berdasarkan kesepakatan bu Anis dan teman-teman, untuk tugas kelompok biasanya 2 minggu, jika ada anak yang terlambat mengumpulkan akan dikurangi nilainya. Dengan begitu saya termotivasi untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu”³⁶

Hal ini didukung oleh pernyataan Marlien siswa kelas VIII SMPN 1 Sutojayan kabupaten Blitar:

“Menurut saya pembelajaran IPS ini lumayan mudah saya bisa mengikutinya dengan senang hati dan fokus dengan materi dan tugas yang diberikan strategi pembelajaran model pembelajaran *Project based Learning* menurut saya sangat mengajarkan untuk lebih memahami materinya dahulu kalau tidak faham ya nggak bisa mengerjakan tugasnya, apa lagi kalau untuk menyalin jawaban teman pasti sangat terlihat. Untuk kedisiplinan mengumpulkan tugas saya selalu tepat waktu karena ibu saya selalu mengingatkan saya setiap hari”³⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Imelga Riska Febriana dan Marlien Dwi Arianti siswa kelas VIII. Imelga Riska Febriana menjelaskan bahwasanya pembelajaran model *Project based learning* merupakan strategi yang tepat digunakan pada pembelajaran daring ia

³⁶ Wawancara dengan Imelga Riska Febriana selaku Peserta didik kelas 8 pada hari , Kamis, 29 April 2021 pukul 09.00-10.30 WIB

³⁷ Wawancara dengan Marlien Dwi Arianti selaku Peserta didik kelas 8 pada hari , Kamis, 29 April 2021 pukul 09.00-10.30 WIB

memahami materi yang diberikan oleh gurunya dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Sedangkan menurut siswa yang bernama Marlien Dwi Arianti ini bisa mengikuti pelajaran dengan fokus materi yang diberikan oleh guru sehingga juga dapat mengumpulkan dengan tepat waktu. Dengan pembelajaran menggunakan model *Project based learning* dapat mengasah kreatifitas siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada BAB V ini, peneliti telah mengumpulkan data – data dari hasil penelitian yaitu pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap selanjutnya yaitu analisis data, dimana dalam data analisis kualitatif berkaitan data dengan kata – kata atau kalimat yang disusun oleh peneliti berdasarkan dari hasil objek penelitian dan berkaitan dengan kejadian yang meliputi object tersebut, sehingga pada BAB V yaitu pembahasan hasil penelitian mencakup data yang diperoleh dalam paparan data dan temuan yang mengacu pada rumusan masalah.

1. Hambatan Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Sutojayan Blitar

Kegiatan pembelajaran secara daring yang dilakukan antara guru dan peserta didik sudah dilaksanakan secara baik namun hanya terdapat beberapa anak saja yang masih sulit untuk menerima pelajaran. Hambatan belajar merupakan sesuatu masalah yang paling penting dalam pendidikan. Oleh karena itu bantuan dari guru dan juga pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Setiap guru memiliki caranya masing – masing untuk memudahkan peserta didik agar lebih faham tentang materi yang diajarkan. Pada penerapan pembelajaran secara daring masih terdapat hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik SMP Negeri 1 Sutojayan yang sudah diidentifikasi oleh guru dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya yaitu, Identifikasi hambatan yang pertama adalah motivasi

belajar yang kurang, Motivasi belajar merupakan kemampuan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses pembelajaran. Motivasi muncul dalam diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari segi keaktifan atau respon siswa terhadap materi yang disampaikan dan mengerjakan serta mengumpulkan tugasnya. Strategi yang digunakan setiap pembelajaran dimulai ibu Anis Setyorini, S.Pd selalu memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan tugas dengan maksimal. Identifikasi hambatan yang kedua adalah kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Konsentrasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal ini merupakan kunci dalam memahami materi yang diberikan guru kepada peserta didik. Strategi yang digunakan guru untuk peserta didik agar tetap fokus dan konsentrasi pada saat pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan cara menunjuk salah satu peserta didik untuk langsung menjawabnya. Identifikasi hambatan yang ketiga adalah karena faktor malas, masih dapat ditemui disetiap kelas terdapat peserta didik yang kurang tanggung jawab terhadap tugasnya hal ini dikarenakan rasa malas untuk mengerjakan. Rasa malas tersebut diakibatkan karena merasa dirinya kurang mampu dalam menguasai tugas yang diberikan oleh guru dan mementingkan bermain game online. Untuk mengatasi hal tersebut guru menggunakan strategi memberikan batasan dalam pengumpulan tugas. Selain itu jika masih terdapat anak yang terlambat mengumpulkan tugas maka akan mengurangi nilainya ataupun

memberikan tugas tambahan. Identifikasi kesulitan yang keempat adalah masalah signal atau jaringan. Pada penerapan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh signal atau jaringan merupakan kunci utama. Strategi yang digunakan oleh guru dengan materi pembelajaran dikirim melalui *WhatsApp* lebih awal dan memberikan waktu dilakukannya monitoring tugas dan batas waktu pengumpulan tugas.

2. Pembelajaran Daring Model *Project Based Learning* Sebagai Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Sutojayan Blitar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sutojayan berlangsungnya kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal yaitu guru memberikan salam, memimpin doa untuk kelancaran dalam kegiatan pembelajaran, mengecek kehadiran, memotivasi dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian Kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan menggunakan strategi model model *Project Based Learning* terdapat enam tahap yaitu *Start with essential question* (memberikan pertanyaan yang mendasar terkait tema pembelajaran), *Design a plan for the project* (penyusunan rencana), *Create the schedule* (membuat jadwal kegiatan atau agenda), *Monitoring the student and the progress* (memonitoring jalannya project yng dikerjakan oleh siswa), *Assess the outcome* (penilaian terhadap

project), dan *Evaluate the experience* (evaluasi). Ke enam tahap proses pembelajaran dengan model *project based learning* sudah dilaksanakan cukup baik oleh para guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sutojayan Blitar. Kegiatan terakhir adalah penutup yang diisi dengan kesimpulan dan doa.

Pada prosesnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini suasana pembelajaran dibuat seleyaknya dilakukan di dalam kelas. Media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sutojayan Blitar pada pelajaran IPS yaitu *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Zoom*. Penggunaan media tersebut tidak hanya memudahkan untuk menyampaikan materi saja namun dilakukan pengawasan semi langsung terhadap peserta didik.

Pada kegiatan awal guru memberikan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik. Peserta didik yang terlambat bergabung pada kelas online tersebut akan dikenakan hukuman yang mendidik hal ini bertujuan agar melatih kedisiplinan. Kemudian memberikan motivasi agar tetap semangat dalam mengikuti pelajaran IPS. Selanjutnya masuklah pada kegiatan inti, pada kegiatan ini memiliki enam tahapan atau enam langkah proses pembelajaran model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* merupakan serangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran ini mempunyai tiga sasaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, model *Project Based Learning* dipilih sebagai strategi pembelajaran IPS di Sekolah Menengah

Pertama Negeri (SMPN) 1 Sutojayan Blitar. Adapun proses pembelajaran mata pelajaran IPS berbasis daring menggunakan strategi model *Project Based Learning* di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sutojayan Blitar dilaksanakan sesuai dengan langkah – langkah penerapan pembelajaran model *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educatoinal Foundation* dalam buku Nurohman. Berikut ini penerapannya sebagai berikut:

a. *Start With The Essential Question*

Start with the essential question merupakan tahap pertama pada pembelajaran model *Project Based Learning* pada tahap ini guru menyampaikan topik yang akan dipelajari dan menyajikan gambar melalui media Power Poin atau PPT, link Youtube yang dikirim melalui *Whatsapp grub* dengan tujuan agar peserta didik mengamati, memiliki gambaran, terfokuskan dan faham atas keterkaitan antara pertanyaan dengan tugas yang akan diberikan. Kemudian guru menanyakan maksud gambar tersebut kepada peserta didik secara acak sehingga semua peserta didik harus siap untuk menjelaskan secara singkat. Hal tersebut dilakukan guru untuk mengetahui tingkat kefahaman peserta didik.

b. *Design A Plan For The Project*

Design a plan for the project merupakan perencanaan proyek dalam model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan tahapan kedua. Pada tahap ini guru akan menjelaskan mengenai

tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif. Pemberian penugasan ini biasa dilakukan melalui *google form* link akan dikirim melalui *WhatsApp* hal ini dilakukan untuk memudahkan mengkoreksi dan memudahkan menemukan peserta didik yang tidak mengerjakan penugasan.

c. *Create The Schedule*

Pada langkah ketiga adalah membuat jadwal atau agenda. Menurut Kosasih dalam bukunya menyatakan bahwa dibawah bimbingan guru, para siswa melakukan penjadwalan semua kegiatan yang dirancangnya.³⁸ Sementara itu menurut Zaenal dan Murtadlo dalam bukunya menyatakan bahwa dalam kegiatan penyusunan jadwal guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal penyelesaian proyek. Adapun penyusunan jadwal tersebut sebagai berikut :

- a. Membuat timeline (alokasi waktu),
- b. Membuat deadline (batas waktu),
- c. Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- d. Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan membuat proyek, dan

³⁸ Engkos kosasih, strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013, (Bandung: Yrama widya, 2016)

e. Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan tentang pemilihan suatu cara.³⁹

Dengan adanya pembuatan jadwal yang telah disepakati antara guru dan peserta didik, diharapkan peserta didik mampu mengerjakan proyek atau tugas yang diberikan guru dengan baik sesuai dengan alur-alur yang telah dijelaskan sebelumnya.

d. *Monitoring The Student And The Progress Of The Project*

Pada langkah keempat ini adalah memonitor peserta didik dan kemajuan proyek yang dikerjakan. Monitoring ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dari proyek yang dikerjakan para peserta didik, biasanya pada pembelajaran tatap muka untuk mempermudah memonitoring peserta didik di dalam kelas membutuhkan rubrik yang berfungsi untuk merekam keseluruhan aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan penyelesaian proyek. Namun monitoring hanya dilakukan guru melalui *WhatsApp Group* diluar jam pelajaran dengan cara guru menanyakan sampai mana progress mereka dalam menyelesaikan tugas, ada permasalahan atau tidak, siapa yang belum faham terkait tugas yang diberikan, dan lain sebagainya. Ketika peserta didik tidak merespon pesan grup tersebut, maka hal tersebut dianggap peserta didik telah faham atas tugas yang diberikan dan tidak ada hambatan apapun dalam

³⁹ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif, (Bandung: satu nusa, 2016)

pengerjaannya. Selain itu, guru juga bersifat terbuka dengan siswa dengan memberikan kesempatan bertanya mengenai tugas yang telah diberikan, karena ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki keberanian untuk merespon di pesan grup sehingga mereka memberikan pesan pribadi kepada guru yang bersangkutan.

e. Assess The Outcome

Pada langkah kelima ini adalah penilaian atau menguji hasil, maksudnya adalah penilaian ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kemampuan serta ketercapaian standar, dan mengevaluasi kemajuan masing-masing dari peserta didik. Pada tahap ini peserta didik akan menyusun tugasnya kemudian dikumpulkan/dikirim kepada ibu Anis Setyorini, S.Pd selanjutnya akan melihat hasilnya dengan menanyakan alasannya, hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa peserta didik benar – benar memahami tugasnya. Langkah penilaian ini peserta didik mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp* atau link dari *Google Form* dan dikumpulkan langsung di sekolah. Tugas dapat dikirimkan melalui *WhatsApp* link dari *Google Form* dengan mengirim foto tugas proyek tersebut kemudian untuk pengumpulan melalui link *Google Form* maka peserta didik hanya akan diberikan kesempatan sekali untuk mengirim tugasnya secara langsung melalui smartphone masing-masing peserta didik yang otomatis data akan masuk dalam akun yang sudah dibuat oleh guru.

f. *Evaluate The Experience*

Langkah terakhir adalah mengevaluasi pengalaman. Secara umum pada kegiatan evaluasi pengalaman ini adalah sebuah upaya refleksi terhadap hasil proyek yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sutojayan dengan model *project based learning* ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbagi pengalamannya selama mengerjakan proyek tersebut, sehingga guru dan peserta didik mampu membuka diskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan pada tahap pertama.⁴⁰

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan sendiri. Kemandirian belajar akan terbentuk akibat siswa lebih dituntut untuk belajar secara mandiri. Pelaksanaan model *Project Based Learning* tergantung dari guru itu sendiri, dimana pelaksanaannya pembelajaran secara daring guru dan dituntut untuk lebih komunikatif. Dengan menciptakan pembelajaran yang efektif.

⁴⁰ Rahma,*op.cit.*, hlm. 58

Guru pemegang mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sutojayan Blitar melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, karena tujuan dari adanya RPP untuk dijadikan patokan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran model *Project Based Learning* di SMP Negeri 1 Sutojayan Blitar dapat meningkatkan motivasi, sebagaimana peserta didik akan tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek, dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan keaktifan siswa mencari sumber referensi, dapat meningkatkan kolaborasi antara guru dan peserta didik, meningkatkan keterampilan dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uraian penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul “Proses Pembelajaran Daring Model *Project Based Learning* sebagai Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Sutojayan Blitar” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hambatan belajar peserta didik pada proses pembelajaran daring mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Sutojayan

Hambatan belajar yang dialami peserta didik pada penerapan pembelajaran daring yaitu;

- a. Motivasi belajar yang kurang, upaya yang diberikan guru SMP Negeri 1 Sutojayan dengan memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan tugas dengan maksimal.
- b. Kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran. Upaya guru untuk mengatasinya dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan cara menunjuk salah satu peserta didik untuk langsung menjawabnya.
- c. Malas belajar, rasa malas tersebut diakibatkan karena merasa dirinya kurang mampu dalam menguasai tugas yang diberikan oleh guru dan mementingkan bermain game online. Untuk mengatasi hal tersebut

guru memberikan batasan dalam pengumpulan tugas. Selain itu jika masih terdapat anak yang terlambat mengumpulkan tugas maka akan mengurangi nilainya ataupun memberikan tugas tambahan.

d. Signal atau jaringan, untuk mengatasinya guru memberikan kemudahan tugas dapat dikumpulkan melalui *WhatsApp* dan memberikan batas waktu pengerjaan tugas.

2. Proses pembelajaran daring model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 1 Sutojayan Blitar memiliki enam tahapan yaitu :

a. *Start With the Essential Question*, dimana langkah ini merupakan langkah pertama yang dilakukan guru untuk memberikan pertanyaan esensial atau mendasar yang kemudian akan mengarahkan pada penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik.

b. *Design a Plan for the Project*, langkah kedua adalah perencanaan untuk proyek. Pada langkah ini guru akan menjelaskan secara rinci mengenai aturan, pemilihan aktivitas yang sesuai dengan pertanyaan esensial sebelumnya, dan alat serta bahan yang dibutuhkan. Dalam penyampaian perencanaan pembelajaran kepada peserta didik yaitu melalui via *Google Meet* dan *Whatsaap Grub*.

c. *Create the Schedule*, langkah ketiga adalah membuat jadwal atau agenda. Pembuatan jadwal pada langkah model pembelajaran *Project Based Learning* di SMP Negeri 1 Sutojayan dengan menyepakati

alokasi waktu, batas waktu, serta membimbing peserta didik yang disepakati bersama melalui *Whatsaap*.

- d. *Monitor the Student and the Progress of the Project*, langkah keempat adalah memonitor peserta didik dan kemajuan proyek yang dikerjakan. Pada langkah ini, guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sutojayan untuk melakukan kegiatan monitoring dan kemajuan proyek ini dilakukan diluar jam pelajaran, sehingga guru hanya menanyakan seputar kendala dan progress yang telah para peserta didik capai.
- e. *Assess the Outcome*, langkah kelima adalah penilaian atau menguji hasil. Pada langkah ini, guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Sutojayan melakukan penilaian proyek ketika telah finishing atau selesai.
- f. *Evaluate the Experience*, langkah terakhir adalah evaluasi. Untuk evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sutojayan dilakukan dengan cara berbagi pengalamannya selama mengerjakan proyek tersebut, sehingga guru dan peserta didik mampu membuka diskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran dan mampu menjawab

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian langsung di lapangan, terdapat masukan saran – saran yang dapat peneliti sampaikan dalam upaya meningkatkan mutu

pendidikan yang akan mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar lebih melakukan banyak upaya mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan cara berinovasi dengan menggunakan berbagai media aplikasi agar dapat menarik minat belajar, memudahkan peserta didik memahami materi dan tidak membosankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat ditambahkan pengembangan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan secara daring dengan berbagai inovasi dan ide terbaru untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan mengatasi kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggreani, Novita Eka. 2019. *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi*. ScienceEdu. Vol. II No. 1 , Juni.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bilfaqih, Yusuf. M, Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deeplublish.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ghony, M.Djunaidi . 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Haris, Abdul. Bahrissalim. 2011. *Modul Strategi Dan Model – Model PAIEM*. Jakarta: Depag Kemenag RI.
- Hilmiyawati, Ismi. 2018 . *Peran Guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Islam Plus Daarussalam Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Tahun 2017/2018*. (Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono. 2012. *Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Murni, Wahid. *Penerapan Metode Penelitian Kualitatif*. (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984>, di akses 18 Oktober 2020, pukul 05.10 WIB)
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nikmah, Nailiya. 2020. *Strategi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Jurusan Akutansi Politeknik Negeri Banjarmasin)*. Jurnal Idealektik. Vol.2 No. 2
- Nilasari, Desti. 2017. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Talun Kabupaten Blitar*. (Skripsi Universitas Negeri Malang).
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Pohan, Alabert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobongan: CV Sarnu Untung.
- Salim, Haidar. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan: IKAPI
- Setyoni, Gita Ria. 2017. *Strategi Guru dalam Mengatasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang).
- Siatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke 21*. Surabaya: CV Cipta Media Edukasi.
- Sufairoh. 2016. *Pendekatan Sainifik & Model Pembelajaran K-13*. Jurnal Pendidikan Profesional. Vol. 5, No. 3. Malang: SMPN 1 Malang
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial*. Bali: Nilacakra.

Yuliani, Meda dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis

Wahyu, Rahma. 2016. *Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013*, Jurnal Teknoscienza, Vol 1, No 1 Oktober

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Sutojayan Blitar

1. Sejak kapan pembelajaran daring diberlakukan pada SMP Negeri 1 Sutojayan Blitar?
2. Bagaimana menurut bapak penerapan pembelajaran daring menggunakan strategi pembelajaran model *Project Based Learning* di SMPN 1 Sutojayan?
3. Untuk mendukung pembelajaran daring para guru menggunakan aplikasi aplikasi apa saja?
4. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah kepada guru dan siswa ?

B. Pedoman wawancara guru IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sutojayan Blitar

1. Berapa lama waktu pembelajaran daring mata pelajaran IPS dilakukan disetiap minggunya?
2. Menggunakan aplikasi apa saat kegiatan pembelajaran daring dilakukan?
3. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran daring model *Project Based Learning* berlangsung?
4. Bagaimana proses strategi pembelajaran model *Project Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran daring?
5. Apakah peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu?

6. Apa kesulitan yang dialami guru dengan diterapkannya pembelajaran daring model *Project Based Learning*?

C. Pedoman wawancara peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sutojayan

Blitar

1. Bagaimana pendapatmu mengenai strategi yang diterapkan oleh guru IPS menggunakan model pembelajaran *Project based Learning* ?
2. Apakah anda selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?
3. Apa kesulitan yang dialami peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran daring model *Project Based Learning*?
4. Apakah orang tua selalu mengontrol tugas yang diberikan oleh guru?
5. Apa saja manfaat yang kamu rasakan dengan diterapkannya pembelajaran daring model *Project Based Learning*?

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) IPS KELAS VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Sutojayan	Kelas/Semester : VIII (delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok: PENDISTRIBUSIAN KEMBALI (REDISTRIBUSI) PENDAPATAN NASIONAL	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model *Project Based Learning* peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** pendistribusian kembali pendapatan nasional dengan teliti dan mampu **menyajikan** laporan hasil penelitian sederhana tentang redistribusi pendapatan nasional dengan baik.

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-12

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<u>Pendahuluan</u>	<ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, berdoa, memotivasi dan absensi. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. 	Religius Nasionalis	5'
<u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 Persiapan dan Penentuan Topik LITERASI 4Cs HOTS	<p><i>Creativity Thinking and innovation</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan topic/judul penelitian: Identifikasi Pelaksanaan Redistribusi Pendapatan Nasional di Indonesia Guru menayangkan gambar dibawah ini,  <p>Sumber: http://korankoran.com/tp-courtesyphoto Gambar 3.17 Kemiskinan ketimpangan pembangunan yang terjadi di Indonesia.</p> <p>Sumber: blog.misteriadin.com www.poorworld.net Gambar: Pendistribusian kembali pendapatan nasional.</p>	Kemandirian	15'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	c) Kemudian guru mengajukan pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan Redistribusi Pendapatan; Apa saja program redistribusi untuk pemerataan distribusi pendapatan di Indonesia? Apa saja alternatif praktik redistribusi pendapatan di Indonesia? <u>(Jawaban dipakai sebagai bahan laporan)</u>		
Tahap – 2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian	<i>Creativity Thinking and innovation</i> a) Mencari sumber data dari buku, internet dan sumber lainnya. b) Merancang bahan persiapan laporan sederhana: Membuat bahan persiapan untuk membuat laporan.	Kemandirian Integritas	40'
Tahap – 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan	<i>Collaboration</i> Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).	Gotong royong	15'
Tahap – 4 Penyelesaian dengan fasilitasi dan monitoring guru	<i>Critical Thinking and Problem Solving;</i> Guru melakukan pengawasan dan monitoring dengan siswa berdasarkan jadwal yang sudah dibuat.	Gotong royong	0'
Tahap – 5 Penyusunan laporan dan Menguji hasil	<i>Critical Thinking and Problem Solving;</i> <i>Collaboration</i> <u>Akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya</u>	Gotong royong Integritas	0'
Tahap – 6 Evaluasi proses dan hasil	<i>Communication</i> <u>Akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya</u>	Kemandirian Integritas	0'
<u>Penutup</u>	Guru melaksanakan umpan balik; Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan terakhir berdoa/salam penutup	Religius	5'

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan;
Penilaian Keterampilan: (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi secara online;

Mengetahui,

Kepala SMPN 1 Sutojayan,

Blitar, Januari 2021

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Bahrudin, M.M

NIP.196307261984121002

Nur Wahyuningtyas, M.Pd

NIP.1975121120060422002

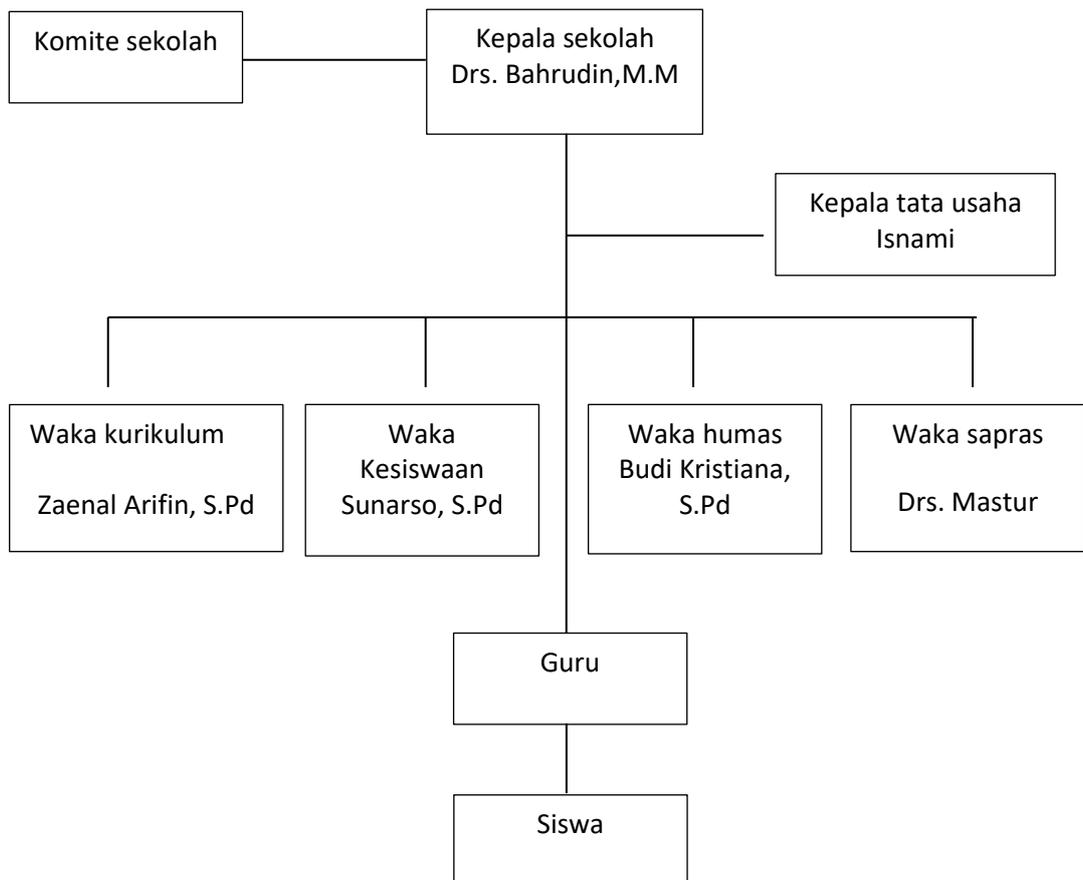
Lampiran 3

DATA PENDUKUNG

1. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Sutojayan

Sebagai lembaga pendidikan formal SMP Negeri 1 Sutojayan memiliki struktur organisasi. Data struktur organisasi ini diambil berdasarkan wawancara kepada Waka Kurikulum dan peneliti memaparkan hasil wawancaranya berupa bagan agar pembaca lebih mudah untuk memahami. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Sutojayan sebagai berikut:

Skema 2 Struktur organisasi SMP Negeri 1 Sutojayan



Skema 2 Struktur Organisasi Sekolah

2. Data Guru, Tenaga Pendidikan dan Siswa

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum SMP Negeri 1 Sutojayan jumlah tenaga pendidikan di SMP Negeri 1 Sutojayan yaitu 57 guru sebagai PNS dan 3 gurusebagai GTT, selain itu pegawai TU berjumlah 4 pegawai. Pada tahun ajaran 2018/2019 peserta didik berjumlah 300 yang sekarang menduduki kelas IX. Pada ada tahun ajaran 2019/2020 peserta didik berjumlah 300 yang sekarang ini menduduki kelas VIII, sedangkan pada tahun ajaran 2020/2021 peserta didik berjumlah 300 yang sekarang menduduki kelas VII. Per tingkatan terdapat sepuluh rombongan belajar, kelas A-J per kelas kurang lebih 30 peserta didik.

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 2 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sutojayan

No	Sarana Prasarana	Status Kepemilikan		Kondisi		
		Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Guru	√		√		
2	Ruang TU	√		√		
3	Ruang Kurikulum	√		√		
4	Kelas 7A -7J	√		√		
5	Kelas 8A - 8J	√		√		
6	Kelas 9A - 9J	√		√		
7	Laboratorium Komputer 1	√		√		
8	Laboratorium Komputer 2	√		√		
9	Ruang Multimedia	√		√		
10	Laboratorium Bahasa	√		√		

11	Laboratorium Biologi	√			√	
12	Laboratorium Fisika	√			√	
13	Perpustakaan	√		√		
14	Koperasi Sekolah	√		√		
15	Ruang Osis	√		√		
16	Sanggar Pramuka	√		√		
17	Aula	√		√		
18	Musola	√		√		
19	UKS	√		√		
20	Ruang BK	√		√		
21	Kantin	√		√		
22	Lapangan Olahraga	√		√		
23	Ruang Musik	√		√		
24	Ruang Karawitan	√		√		
25	Kamar Mandi	√		√		

Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar Setelah dilakukan wawancara kepada Waka Kurikulum SMP
Negeri 1 Sutojayan



Gambar Proses wawancara dan pengambilan data kepada guru IPS kelas
VIII ibu Nur Wahyuningtyas, M. Pd



Gambar Setelah dilakukannya wawancara dengan guru ips kelas VIII
ibu Anis Setyorini S.Pd



Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII



Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 809/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 12 Maret 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sutojayan
di
Jalan Raya Barat No. 52, Kecamatan Sutojayan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zulva Rohmatul Lailla
NIM : 17130021
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Proses Pembelajaran Daring Model Project Based Learning (PBL) Sebagai Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sutojayan Kabupaten Blitar**
Lama Penelitian : **Maret 2021 sampai dengan Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Lampiran 5

SURAT PERNYATAAN DILAKUKANNYA PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 1 SUTOJAYAN
(SEKOLAH STANDAR NASIONAL)
Jl. Raya Barat No. 52 Telp. (0342) 441024 LODOYO – BLITAR
KodePos 66172



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

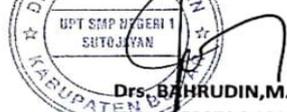
Nomor : 700/087/409.101.10/IV/2021

Yang bertandatangan dibawah ini ,

Nama : Drs. BAHRUDIN, M.M
NIP : 196307261984121002
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina TK. I – IV/b
Unit Kerja : UPT SMP Negeri 1 Sutojayan
Instansi : DINAS PENDIDIKAN KAB. BLITAR
Menerangkan bahwa :
NAMA : **ZULFA ROHMATUL LAILA**
NIM : 17130021
Semester-Tahun Akademik : Genap – 2020/2021
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Daring Model Project Based Learning (PBL) Sebagai Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Sutojayan Kabupaten Blitar.
Lama Penelitian : Maret 2021 sampai dengan Mei 2021

Telah melakukan penelitian sesuai dengan Judul Skripsi yang di tempuh.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan benar-benar nyata paadanya rekayasa untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kesalahan, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Sutojayan, 29 April 2021
Kepala UPT SMP Negeri 1 Sutojayan

Drs. BAHRUDIN, M.M
NIP. 19630726 198412 1 002

Lampiran 6

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



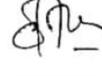
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE
0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Zulva Rohmatul Lailla
NIM : 17130021
Judul : Proses Pembelajaran Daring Model *Project Based Learning* (PBL) Sebagai Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sutojayan Kabupaten Blitar.
Dosen Pembimbing : Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	07-Des-20	<ul style="list-style-type: none">- Pada halaman ucapan terimakasih pada kata pengantar urutkan sesuai dengan jabatan struktural: rektor, dekan, kaprodi, dosen pembimbing, dosen pengampu, teman seangkatan dsb.- Judul banyak singkatan (IPS, SMP), alamat dilengkapi.- Pada uraian latar belakang belum menjelaskan alasan pemilihan judul- Belum ada integrase dengan islam.	
2	10-Des-20	<ul style="list-style-type: none">- Judul : Proses Pembelajaran Daring dan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di...	
3	11-Des-20	<ul style="list-style-type: none">- Pada judul: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Sekolah Menengah Pertama (SMP)- Pada pertanyaan penelitian<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS di....2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada	

		pembelajaran daring mata pelajaran IPS di...	
4	15-Des-20	- Di fokuskan pada proses daringnya menggunakan model yang diteliti.	
5	5-Jan-21	- Pada kajian pustaka ditambahkan tentang pembelajaran daring - Ditambahkan integrasi islamnya	
6	24-Jan-21	- Rekomendasi daftar ujian proposal.	
7	26-Nov-21	- Pengajuan Skripsi bab IV, V VI - Revisi bab IV dan V	
8	13-Des-21	- Kesimpulan diperbaiki	
9	14-Des-21	- Abstrak - ACC	
10			

Malang, 14 Desember 2021
Mengetahui,
Kajur PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP.197107012006042001

Lampiran 7
BIODATA PENULIS



Nama : Zulva Rohmatul Lailla
NIM : 17130021
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 10 Januari 1999
Alamat : JL.RA Kartini RT 001 RW 003 Kel. Kedungbunder
Kec. Sutojayan Kab. Blitar
No Hp : 081335733069
E-mail : zulvalailla10@gmail.com